



Analisis Faktor-faktor Minat Perilaku Wajib Pajak untuk Menggunakan E-filing (Studi Empiris di KPP Pratama Sukoharjo)

Analysis of Factors of Interest in Taxpayers' Behavior in Using E-filing (Empirical Study at KPP Pratama Sukoharjo)

Atik Kurniawati

Universitas Islam Batik Surakarta

atie_ph.solo@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian adalah mengetahui faktor-faktor minat perilaku Wajib Pajak terhadap minat perilaku untuk menggunakan *e-filling* di KPP Pratama Sukoharjo. Teknik pengambilan sampel dengan *Convenient Random Sampling*. Sampel yang diambil dengan langkah yaitu akan dipilih dengan cara yang nyaman yaitu subjek adalah orang-orang yang secara kebetulan dijumpai yang telah melakukan pembayaran pajak melalui *e-filling* sampai dengan data yang diperoleh cukup oleh peneliti. Berdasarkan analisis data, bahwa variabel Keamanan dan Kerahasiaan, Kompleksitas pengguna, kemudahan, kesukarelaan, pengalaman, ada pengaruh pada variabel keinginan Perilaku menggunakan *e-filling*.

Kata kunci: kompleksitas, kegunaan, keamanan dan kerahasiaan, kesukarelaan, dan pengalaman

Abstract

The purpose of the study was to determine the factors of taxpayers' interest in the interest to use e-filling in KPP Pratama Sukoharjo. Sampling technique uses Convenient Random Sampling. Samples taken with the steps that will be chosen in a comfortable way are the subjects who are the people who conduct searches that have made tax payments through e-filling up to the data obtained by the researcher. Merging data, namely variables Security and Confidentiality, User complexity, ease, volunteerism, experience, there is an influence on the desire variable using e-filling.

Keywords: complexity, usability, security and confidentiality, volunteerism, and experience

PENDAHULUAN

Sumber pembiayaan negara yang sangat penting adalah pajak. Sebagian besar dari penerimaan di negara adalah berasal dari pajak. Pembiayaan dari negara yang telah menjadi primadona serta mampu membiayai pemerintah dalam menjalankan fungsi serta mampu mensejahterakan masyarakat bersumber pada pajak. Kesejahteraan ekonomi masyarakat maupun negara bersumber pada pajak dan merupakan salah satu sumber yang sangat banyak memberikan masukan pada pembangunan nasional untuk mencapai tujuan negara (Rahayu, 2010).

Modernisasi sistem perpajakan yang diterapkan adalah salah satu langkah yang mampu meningkatkan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Orang yang membayar pajak akan merasa puas dan mampu mengubah sikap pembayaran pajak tepat pada waktunya. Kepatuhan wajib pajak melalui sistem tersebut maka dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar tepat pada waktunya. (Hastuty dan Jenie, 2006).

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Istiqomah, dkk, (2017) diketahui bahwa kesadaran membayar pajak secara parsial berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak, persepsi yang baik atas efektivitas sistem perpajakan secara parsial berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak dan kualitas pelayanan terhadap wajib pajak secara parsial berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Sedangkan pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan secara parsial tidak



berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Tingkat kepercayaan terhadap sistem pemerintahan dan hukum secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Penelitian (Ajeng Nila Maharani, 2017) menjelaskan bahwa hasil penelitian adalah Pemahaman berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Surakarta. Kesadaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Surakarta. Kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Surakarta. Ketegasan sanksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Surakarta. Pemahaman, kesadaran, kualitas pelayanan dan ketegasan sanksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Surakarta.

Wiyono (2008) mengatakan Peran *e-filling* sangat penting dan dirasa efektif dan efisien oleh wajib pajak. Namun belum semua wajib pajak yang menggunakan karena sosialisasi yang belum menyeluruh oleh Direktorat Jenderal pajak. Wajib pajak juga tentu mengenal sistem *online* dan belum bisa menerima teknologi yang baru. Sebagian besar pola pikir wajib pajak justru menyulitkan karena belum semua bisa menggunakan teknologi dengan sistem komputer. Pelaporan SPT masih dianggap sebagai hal yang menyulitkan karena terbiasa dengan manual, manfaat secara *online* dan terdapat dampak baik orang yang membayar pajak dan pemerintah. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdahulu maka penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui bahwa peran *e-filling* yang sangat penting sehingga faktor-faktor Minat Perilaku Wajib Pajak Untuk Menggunakan *e-filling* (Studi Empiris Di KPP Pratama Sukoharjo).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory* merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya suatu masalah, atau lebih dikenal sebagai penelitian penjelasan terhadap pengaruh yang disebabkan oleh faktor pendukung.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer. Data primer yaitu penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey melalui angket (kuesioner) guna mendapatkan data primer. Peneliti akan memberikan kuesioner kepada responden. Adapun responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Sukoharjo.

Populasi merupakan seluruh orang yang wajib membayar pajak di KPP Pratama Sukoharjo. Sampel yang diambil menggunakan metode *Convenient Random*. Sampel akan dipilih dengan cara yang nyaman yaitu subjek adalah orang-orang yang secara kebetulan dijumpai yang telah melakukan pembayaran pajak melalui *e-filling*.

Perhitungan sampel yang digunakan adalah dengan rumus dibawah ini, karena tidak diketahui jumlah populasinya (Arikunto, 2010) adalah.

$$n = \left[\frac{Z_{\alpha/2}}{E} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{1,96}{0,20} \right]$$

$$n = 96 \text{ orang}$$

Penjelasan

N : Jumlah responden

Z $\alpha/2$: Besaran (a) 95% = 1,96

E : Nilai Ketetapan besarnya error maksimum secara 20%

Penelitian ini menggunakan sampel yang berjumlah 96 responden. Instrumen



penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diisi oleh responden. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut.

Angka 1 = Sangat Tidak setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

Metode analisis adalah regresi berganda. Variabel independen dalam regresi linier berganda adalah lebih dari satu. Langkah-langkah analisis adalah (1) Uji instrument penelitian yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, (2) uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, (3) Uji regresi linier berganda.

Pengujian Instrumen

Validitas yaitu instrumen kuisisioner akan dilakukan uji validitas yang merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui instrumen penelitian valid atau tidak valid. Sehingga data yang dihasilkan akan dibandingkan dengan r tabel dan r hitung. Data r hitung yang lebih besar maka dinyatakan valid dan sebaliknya. (Ghozali, 2011). Reliabilitas yaitu Instrumen akan reliabel bila Cronbach's Alpha > 0,6. Reliabilitas digunakan untuk menguji kuisisioner tersebut memiliki jawaban yang konsisten dan stabil. (Ghozali, 2011)

Pengujian Asumsi Klasik

Normalitas dilihat dari hasil penilaian Kolmogorov Smirnow dengan probabilitas sebagai berikut apabila nilai > dari 5% dinyatakan normal (Ghozali, 2011). Multikolinieritas untuk mengetahui apakah adanya korelasi satu data dengan data yang lain. Data ini akan dilihat dari nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10. Heteroskedastisitas yaitu uji ini dilakukan untuk melihat ketidaksamaan variance yaitu lebih dari 0,05 maka bebas heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Autokorelasi yaitu uji ini dengan melihat hasil dari nilai Durbin Watson. Nilai Durbin Watson adalah 1,55 sampai 2,46 maka bebas autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Model Regresi

Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Keterangan

Y : Minat perilaku pengguna *e-Filling*

α : Konstanta

X₁ : Persepsi kegunaan

X₂ : Persepsi kemudahan

X₃ : Kompleksitas

X₄ : Kesukarelaan

X₅ : Pengalaman

X₆ : Keamanan dan Kerahasiaan

ε : term error

Uji F yaitu uji kelayakan model dengan uji F yaitu menghitung pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dimana hasilnya adalah dilihat dari probabilitas lebih kecil dari 0,05. Uji t yaitu menerangkan tentang pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Bisa disebut pengaruh secara



parsial. Apabila variabel tersebut menghasilkan uji t tabel lebih besar dari t hitung maka tidak memiliki pengaruh dan sebaliknya. Koefisien Determinasi (R^2) yaitu pengukuran pada R^2 merupakan kemampuan dalam menerangkan variabel dependen dalam penelitian. Apabila hasilnya mendekati satu maka dapat menjelaskan bahwa variabel independen dapat memprediksi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Data responden merupakan kondisi di mana hasil data diri responden berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Karakteristik ini diambil dari hasil pengumpulan data penyebaran kuesioner. Berdasarkan usia, responden paling banyak berusia > 41 tahun sebanyak 36 orang (38 persen). Selanjutnya adalah berusia 31 – 40 tahun sebanyak 35 orang (35 persen), kemudian berusia 20 – 30 tahun sebanyak 25 orang (25 persen). Usia responden menjadi deskripsi yang mampu menjelaskan bahwa wajib Pajak adalah usia produktif atau usia kerja. Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan responden terbanyak adalah berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 36 orang (38 persen). Selanjutnya adalah responden berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 60 orang (63 persen).

Uji Instrument

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar daripada r tabel dan bernilai positif, maka instrumen tersebut dikatakan valid. Nilai r tabel untuk jumlah sampel 96 dan nilai $df = 94$ adalah 0,1689. Berdasarkan uji validitas diperoleh nilai r hitung pada setiap butir pertanyaan adalah di atas r tabel (0,1689). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel yang terdiri dari butir pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini adalah valid dan dapat digunakan sebagai uji data. Berdasarkan hasil uji reliabilitas maka diperoleh nilai alpha berada di atas nilai 0,60 dengan demikian dinyatakan bahwa rangkaian kuisisioner yang dipergunakan adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Cara menguji normalitas yaitu dengan membandingkan probabilitas (p) yang diperoleh dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan data diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,426 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,994 yang melebihi signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan distribusi data adalah normal.

Pengujian multikolinearitas yaitu dengan melihat pada *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka variabel tersebut terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil penelitian maka nilai *Variable Inflation Factor*/VIF sebesar ≤ 10 dan nilai *Tolerance* sebesar $\geq 0,1$ maka dinyatakan bebas multikolinearitas.

Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Berdasarkan hasil perhitungan uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* maka diperoleh nilai sebesar 1,196. Apabila angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi maka nilai tersebut tidak mengalami autokorelasi.

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat memakai Uji Park.

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji heteroskedastisitas menggunakan uji Park maka menunjukkan bahwa nilai t hitung dan nilai p (sig) lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti



model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas antarresidual, berarti lolos uji heteroskedastisitas.

Berdasarkan perhitungan program *SPSS Statistics 21.0* diketahui persamaan regresi:

$$Y = 16.175 + 0.135X_1 + 0.106X_2 + 0.304X_3 + 0.173X_4 + 0.207X_5 + 0.325X_6$$

$a = 16.175$ adalah konstanta. Artinya apabila X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 sama dengan nol, maka Minat Perilaku Penggunaan *e-filling* (Y) adalah 16.175. Koefisien regresi Persepsi kegunaan (X_1) bernilai positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Persepsi kegunaan (X_1) sebesar satu satuan maka akan diikuti oleh peningkatan Minat perilaku pengguna *e-filling* (Y) sebesar 0,135 dengan syarat nilai variabel lainnya tetap. Koefisien regresi Persepsi kemudahan (X_2) bernilai positif 0.106.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Persepsi kemudahan (X_2) sebesar satu satuan maka akan diikuti oleh Minat perilaku *e-filling* (Y) sebesar 0.106 dengan syarat nilai variabel lainnya tetap. Koefisien regresi Kompleksitas Pengguna (X_3) bernilai positif 0.304. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Kompleksitas Pengguna yang terkait (X_3) sebesar satu satuan maka akan diikuti oleh peningkatan Minat perilaku pengguna *e-filling*(Y) sebesar 0.304 dengan syarat nilai variabel lainnya tetap.

Koefisien regresi Kesukarelaan (X_4) bernilai positif 0.173 dengan syarat nilai variabel lainnya tetap. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Kesukarelaan (X_4) sebesar satu satuan maka akan diikuti oleh peningkatan Minat perilaku pengguna *e-filling* (Y) sebesar 0.173 dengan syarat nilai variabel lainnya tetap. Koefisien regresi Pengalaman (X_5) bernilai positif 0.207. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Pengalaman (X_5) sebesar satu satuan maka akan diikuti oleh Minat perilaku pengguna *e-filling* (Y) sebesar 0.207 dengan syarat nilai variabel lainnya tetap.

Koefisien regresi Keamanan dan Kerahasiaan (X_6) bernilai positif 0.325. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan Keamanan dan Kerahasiaan (X_6) sebesar satu satuan maka akan diikuti oleh Minat perilaku pengguna *e-filling* (Y) sebesar 0.325 dengan syarat nilai variabel lainnya tetap.

Variabel penilaian terhadap kegunaan memiliki pengaruh pada minat perilaku pengguna. Persepsi kegunaan dilihat dari kemampuan penggunaan teknologi, produktivitas dalam penggunaan sistem dan persepsi para wajib pajak adalah sangat membantu orang yang akan membayar pajak dalam melakukan pelaporan pajak. Penelitian sebelumnya hasil dilakukan (Nurul, 2012) bahwa kemudahan dan kepuasan pengguna, dan penilaian kebermanfaatannya berpengaruh pada penggunaan *e-filling*. Keinginan menggunakan sistem informasi teknologi dipengaruhi oleh tingkat kesiapan individu pada sistem *e-filling*.

Variabel kemudahan juga pengaruh pada minat sikap para pengguna *e-filling*. Kemudahan dalam hal ini dilihat dari adanya interaksi orang yang akan membayar pajak terhadap sistem yang akan digunakan serta memahami petunjuk-petunjuk yang diberikan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Nurul, 2012) bahwa wajib pajak di Yogyakarta berpengaruh positif terhadap penggunaan *e-filling*.

Kompleksitas sistem online memiliki dampak yang signifikan pada minat pengguna *e-filling* sehingga hal ini dilihat dari segi mudah memahami, mampu menggunakan teknologi walaupun kompleksitas dalam menggunakan data serta para pembayar pajak memberikan keputusan untuk selalu menggunakan sistem online dalam pembayaran pajak. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Wina, 2011 bahwa kompleksitas pengguna merupakan sejauhmana penilaian seseorang dalam penggunaannya.

Variabel Kesukarelaan juga memiliki dampak pada keinginan dan sikap para Pengguna *e-filling*. Variabel kesukarelaan ini maka Wajib pajak menaati peraturan dan kewajiban dalam menggunakan sistem informasi *e-filling*, Wajib pajak melakukan pengisian



data tanpa ada paksaan, Wajib Pajak mampu membentuk persepsi kesukarelaan menjadi kewajiban yang harus dijalankan. Penelitian Wina (2011) menghasilkan Kesukarelaan berdampak pada minat atau keinginan perilaku para orang yang akan membayar pajak.

Variabel pengalaman berpengaruh dengan Minat Perilaku Penggunaan *e-filling*. Pengalaman sangat diperlukan oleh pengguna *e-filling*. Pengalaman merupakan memahami benar resiko keamanan dan menggunakan suatu teknologi. Wajib Pajak telah berpengalaman dan mengetahui sistem informasi yang digunakan. Wajib pajak merasa dipermudah dalam mengevaluasi penggunaan sistem *e-filling*. Wajib pajak mampu melakukan evaluasi terhadap penggunaan sistem informasi yang digunakan. Hasil penelitian ini seperti penelitian (Anatan, 2007) yang menyatakan bahwa pengalaman yang cukup atau semakin besar pengalaman yang dimiliki maka semakin tinggi pula kemudahan dalam pengoperasian sistem sehingga mampu meningkatkan kinerja personal maupun kelompok.

Keamanan merupakan hal yang penting apalagi kerahasiaan data yang membayara pajak. Hal ini mempengaruhi sikap para orang yang akan membayar pajak menggunakan online *e-filling*. Pada variabel ini menjelaskan bahwa keamanan menggunakan *e-filling*, minimnya resiko kehilangan data serta aman dari resiko pencurian data. (Wowor.J.Morasa.I.Elim, 2014) melakukan penelitian bahwa sikap pengguna *e-filling* sangat ditentukan oleh kerahasiaan serta kenyamanan para pengguna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapat kesimpulan variabel persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, Kompleksitas Pengguna, Kesukarelaan, Pengalaman, Keamanan dan Kerahasiaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Perilaku Penggunaan *e-filling*.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada KPP kabupaten Sukoharjo dan tidak dilakukan secara luas sehingga generalisasi hasil penelitian ini belum dapat diperlakukan di luar Kabupaten Sukoharjo. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada dua atau lebih KPP.

Implikasi dari hasil penelitian ini antara lain hendaknya pemerintah membenahi sistem perpajakan yang lebih baik. Sosialisasi sistem *e-filing* terus dilakukan sehingga semakin banyak wajib pajak yang dapat menggunakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Nila Maharani, S. N. 2017. Pengaruh Pemahaman, Kesadaran, Kualitas Pelayanan dan Ketegasan Sanksi terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang pribadi Di KPP Kota Surakarta. *Ekonomi Paradigma* .
- Anatan, L. E. 2007. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT Alfabet.
- Ghozali, I. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastuty, E. N. 2006. Implementasi Elektronik Filling System dalam Praktek Perpajakan di Indonesia. *Sosiosains. Sosiosain* , 255-264.
- Istiqomah, S. N. (Vol. 19 No. 02 Agustus). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas Di KPP Sukoharjo. . *Jurnal Ekonomi Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta* . .
- Nurul. 2012. Pengaruh Presepsi Kebermanfaatan, persepsi Kemudahan penggunaan, dan kepuasan wajib pajak terhadap penggunaan *e-filling* bagi wajib pajak di Yogyakarta. *Nominal* , Vol 1 No 1.
- Rahayu, S. K. 2010. *Perpajakan Indonesia : Konsep Dan Aspek Formal* . Yogyakarta: Graha Ilmu.



- Wiyono, A. S. (Vol.11 No 2 Tahun 2008). Evaluasi Penerimaan Wajib Pajak terhadap Penggunaan E-filling sebagai pelaporan Pajak secara online dan realtime . *Akuntansi Indonesia* .
- Wowor. J. Morasa. I. Elim, R. 2014. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku wajib pajak untuk menggunakan e-filling. *Emba* , 1341-1349.